

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern pemerintah (X_1 dan X_2) terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebagai variabel dependen (Y) yang bertempat di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Ciamis

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:206) metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Sedangkan metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:40) adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Strategi yang diambil dalam penelitian ini adalah sensus, karena sampel yang diambilnya adalah seluruh dinas/instansi yang ada di Kabupaten Ciamis yang masing masing dinas terdiri dari 3 orang.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”, maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

- Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, sebagai variabel independent atau variabel bebas (variabel X1)
- Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, sebagai variabel independent atau variabel bebas (variabel X2)
- Kualitas Laporan Keuangan Daerah, sebagai variabel dependent atau variabel terikat yang dianggap terpengaruh dengan adanya variabel dependent (variabel Y)

Operasionalisasi ketiga variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Data
Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (X ₁) (PP No. 24 Tahun 2005:1) (Indra Bastian 2010:138)	Standar Akuntansi Pemerintahan yang selanjutnya di sebut (SAP), adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintahan. Standar akuntansi pemerintahan disusun dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelola keuangan negara. Standar akuntansi pemerintahan berlaku untuk pemerintahan pusat dan daerah.	Tujuan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan bertujuan untuk: 1.Akuntabilitas 2,Manajemen 3.Transparansi 4.Keseimbangan integritas	- Pertanggungjawaban - Pengelolaan dan Pelaksanaan - Kebijakan SDM dalam mencapai tujuan - Fungsi Perencanaan - Pengelolaan dan Pengendalian atas Aset - Kewajiban dan Ekuitas dana pemerintah - Informasi keuangan yang terbuka - Jujur menyeluruh kepada <i>stakeholders</i> - Informasi mengenai kecukupan - Penerimaan-penerimaan utuh - Pembiayaan seluruh pengeluaran	Skor	Interval
Sistem Pengendalian Intern (X ₂) (PP No. 60 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 dan Pasal 3 ayat 1) (Mulyadi 2002:183) (JB.		Unsur-unsur Pengendalian Intern: 1.Lingkungan Pengendalian	- Penegakan integritas dan etika - Komitmen terhadap kompetensi -Kepemimpinan yang kondusif	Skor	Interval

Heckert yang dialihbahasakan oleh Tjintjin fenix 1997:129)		2.Penilaian Resiko 3.Kegiatan Pengendalian	- Struktur organisasi - Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab - Kebijakan dan praktek sumber daya manusia - Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif - Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah yang terkait - Penetapan tujuan instansi - Penetapan tujuan pada tingkatan kegiatan - Identifikasi resiko - Analisis resiko - Mengelola resiko selama perubahan - Kebijakan dan prosedur - Penerapan umum - Reviu atas kinerja pemerintahan yang bersangkutan - Pembinaan sumber daya manusia - Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi - Pengendalian fisik atas aset - Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja - Pemisahan fungsi - Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting - Pencatatan yang akurat dan tepat		
---	--	--	--	--	--

			waktu atas transaksi dan kejadian		
Kualitas Laporan Keuangan (Y) Sofyan Syafri Harahap (2007:123) (PP No. 71 Tahun 2010)	Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan. Suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan keuangan atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya merupakan suatu pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi, atau	Karakteristik kualitas laporan keuangan: 1.Relevan 2.Andal 3.Dapat dibandingkan 4.Dapat dipahami	- Memiliki manfaat umpan balik - Memiliki manfaat prediktif - Tepat waktu - Lengkap - Penyajian jujur - Dapat diverifikasikan - Netralitas - Perbandingan secara internal dan eksternal - Informasi keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya - Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami - Dapat dipertanggungjawabkan - Memiliki pengetahuan yang memadai	Skor	Interval

	transaksi lainnya				
--	----------------------	--	--	--	--

1.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:80), yang dimaksud dengan populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah sekelompok objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu dan dapat dikategorikan ke dalam objek tertentu berupa manusia, dokumen-dokumen atau file-file yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah objek penelitian yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pegawai yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah yaitu Kepala Dinas, Kepala Sub Bagian Keuangan dan Kepala Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan yang berjumlah 81 orang yang tersebar pada seluruh dinas/instansi yang Organisasi tersebar di Kabupaten Ciamis yang terdiri dari:

Tabel 3.2
Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Ciamis

1. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (3 orang)	15. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Bencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (3
---	--

	orang)
2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (3 orang)	16. Dinas Perhubungan (3 orang)
3. Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (3 orang)	17. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (3 orang)
4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (3 orang)	18. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (3 orang)
5. Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga (3 orang)	19. Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (3 orang)
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (3 orang)	20. Dinas Peternakan dan Perikanan (3 orang)
7. Dinas Kesehatan (3 orang)	21. Dinas Sosial (3 orang)
8. Dinas Komunikasi dan Informatika (3 orang)	22. Dinas Tenaga Kerja (3 orang)
9. Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (3 orang)	23. Inspektorat (3 orang)
10. Dinas Pariwisata (3 orang)	24. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (3 orang)
11. Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan (3 orang)	25. Satuan Polisi Pamong Praja (3 orang)
12. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (3 orang)	26. Sekretariat Daerah (3 orang)
13. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (3 orang)	27. Sekretariat DPRD (3 orang)
14. Dinas Pendidikan (3 orang)	

Menurut Sugiyono dalam buku “Metode Penelitian Bisnis” (2010:81) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan metode *Probability Sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2010:82), pengertian *probability sampling* adalah:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan *Simpel Random Sampling* menurut Sugiyono 2010:82) adalah:

“Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian secara langsung terhadap

permasalahan yang menjadi objek penelitian dan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara antara lain:

1 Penelitian Lapangan

Untuk melihat kenyataan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari perusahaan/instansi. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab atau wawancara langsung dengan para pegawai yang berwenang di lingkungan perusahaan untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

b. Pengamatan Langsung

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

d. Dokumentasi

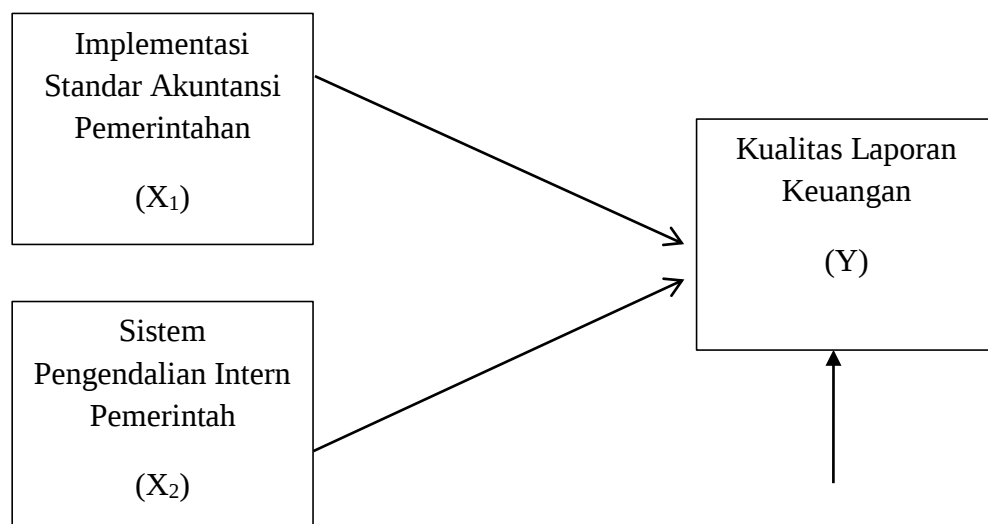
Merupakan teknik penelitian dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian berupa surat keputusan dan formulir yang digunakan organisasi.

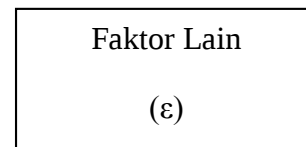
1 Penelitian Kepustakaan

Dalam melaksanakan studi kepustakaan, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dalam menunjang data primer yang telah didapat dari penelitian lapangan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

1.4 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan penulis yaitu “Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar sebagai berikut :





Gambar 3.1
Model Penelitian

1.5 Analisis Data Dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis gabungkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Adapun analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis penerapan standar akuntansi pemerintahan di pemerintah daerah.
2. Menganalisis sistem pengendalian intern pemerintah di instansi pemerintah daerah.
3. Menganalisis kualitas laporan keuangan daerah.
4. Menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah, baik secara simultan maupun parsial.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner, agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

Untuk menganalisis data digunakan metode statistik, karena merupakan metode analisis data yang efisien dan efektif dalam suatu penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah metode yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk menilai X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) menurut Sugiono (2010:431) :

Untuk Variabel X

$$Me \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

$\sum$ = Jumlah

Xi = Nilai X ke-1 sampai n

Yi = Nilai Y ke-1 sampai n

N = Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas

jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan positif dan negatif yang diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2010:93) yaitu :

“Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Scoring untuk Jawaban Kuesioner

No	Keterangan	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2014:133)

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dihitung dengan membagi skor hasil penelitian dengan skor kriterium/skor ideal (bila setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban tertinggi). Skor hasil penelitian diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari produksi nilai tertinggi dikalikan dengan

jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti dibawah ini:

$$\% \text{Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Hasil Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Sumber : Sugiyono (2016:233)

Keterangan:

- a. Skor hasil penelitian adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Kriteria Presentasi Tanggapan Responden

No	Jumlah Skor	Kriteria
1.	20,00%-36,00%	Tidak baik
2.	36,01%-52,00%	Kurang baik
3.	52,01%-68,00%	Cukup
4.	68,01%-84,00%	Baik
5.	84,01%-100%	Sangat baik

Sumber : Angky Febriansyah (2011:68)

Perhitungan dari hasil kuesioner dilakukan setelah adanya analisis data antara lapangan dengan kepustakaan agar hasil akhir analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

Sebelum melakukan analisis data, penulis melakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap setiap butir instrumen angket dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan realibel.

1. Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2013:207) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu : *content validity*, *construct validity*, dan pengujian *validitas eksternal*.

Pengujian validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus daripada Korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Implementasi standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian intern pemerintah

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

n = Ukuran sampel atau banyak data didalam sampel

Jika dari hasil analisis tersebut diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut adalah signifikan (valid) berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Kemudian dapat ditentukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

2. Uji Reabilitas

Menurut Suliyanto (2018:254) reliabilitas instrumen menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (aspek yang diukur belum berubah) meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan. Jika perbedaan tersebut sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya (dikatakan tidak reliabel)

Menurut Silvia Widiarahmi (2013:120) suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, jika dilakukan berulang kali dengan asumsi pada kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran statistik *Alpha Cronbach*, teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliable atau

tidak. Dalam melakukan perhitungan *Alpha Cronbach* digunakan alat bantu program komputer SPSS, dan metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Duwi Priyatno (2016:158) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengumuman analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu antara penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_1) dan sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y) secara parsial maupun simultan.

Bentuk umum regresi berganda menurut Sudjana (2001:347) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah

X_1 = Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

X_2 = Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

a = Konstanta, besar nilai Y jika $X = 0$

$b_1 - b_2$ = Koefisien arah regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

4. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2014:248) analisis ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama. Berikut koefisien korelasi *Product Moment Person*:

Rumus koefisien korelasi berganda:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara X1 dan X2 bersama sama dengan Y

r_{yx1} = Korelasi *product moment* Y dengan X1

r_{yx2} = Korelasi *product moment* Y dengan X2

r_{x1x2} = Korelasi *product moment* X1 dengan X2

Sedangkan rumus untuk koefisien korelasi parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{R_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-R_p^2}}$$

Untuk dapat mengetahui interpretasi terhadap tinggi rendahnya hubungan antar variabel, maka dapat digunakan pedoman yang tertera dalam tabel 3.4:

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

0,80-1,000	Sangat kuat
------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2014:250)

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Nugroho (2003:3) mengatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk menjelaskan persentase total variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan-perubahan variabel independen. Rumus yang digunakan untuk melakukan pengujian koefisien determinasi adalah :

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r_s^2 = Nilai koefisien korelasi

Ketentuan signifikan r_s Menurut Sugiyono (2010:214) adalah seperti tabel 3.5 pedoman interpretasi tingkat korelasi di atas.

1.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan

sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan.

Adapun perumusan rancangan pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas implementasi standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang merupakan variabel terikat.

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$: Implementasi SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$: Implementasi SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang merupakan variabel terikat.

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$: Sistem pengendalian intern pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \rho_{YX_2} \neq 0$: Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah .

2. Hipotesis simultan antara variabel bebas implementasi SAP dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

$H_0 : \rho_{YX_1X_2} = 0$: Implementasi SAP dan sistem pengendalian intern pemerintah tidak berpengaruh signifikan secara

bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

$H_a : \rho_{YX_1X_2} \neq 0$: Implementasi SAP dan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

1.5.3 Penetapan tingkat signifikansi

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,005 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam satu penelitian. Untuk menguji signifikansi digunakan uji-t dan uji-F sebagai berikut:

1. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_i = r_{iy} \sqrt{\frac{n-k-1}{\sqrt{(1-r_{iy}^2)}}}$$

Sumber : Kiki Della Resita (2013:78)

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

2. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{K-(1-R^2)}$$

Sumber : Kiki Della (2013:79)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

1.5.4 Kaidah Keputusan

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Secara Parsial

Tolak H_0 jika $t < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t > t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Terima H_0 jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$

b. Secara Simultan

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{hitung}$ maka H_0 ditolak.

- Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{hitung}$ maka H_0 diterima.

1.5.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut kemudian

akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.